



Dampak Wisata Religi Masjid Raya Syeikh Zayed Solo Terhadap Pertumbuhan UMKM Sekitar: Analisis Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata Syariah

The Impact of Religious Tourism at the Sheikh Zayed Grand Mosque in Solo on the Growth of Surrounding MSMEs: Local Economic Analysis Based on Sharia Tourism

Achmad Muchibbin¹, Sela Aga Pramistya², Nurul Ain³

^{1,2,3}UIN Raden Mas Said Surakarta

Email: muchibbinachmad91@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 19-06-2025

Revised : 20-06-2025

Accepted : 22-06-2025

Published : 24-06-2025

Abstract

This study aims to analyze the impact of the existence of the Sheikh Zayed Grand Mosque of Solo as a religious tourism destination on the growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the surrounding area, from the perspective of sharia tourism. By using a qualitative approach through interviews with MSME actors such as souvenir traders, food sellers, parking attendants, and motorcycle taxi drivers, it was found that this mosque made a significant contribution to increasing local economic activity. The Sheikh Zayed Mosque has succeeded in creating new jobs, increasing community income, and encouraging the growth of a sharia-based MSME ecosystem. However, challenges such as limited facilities, weather, and minimal formal training related to sharia economics and tourism are still obstacles. Therefore, synergy is needed between the government, mosque managers, and business actors in strengthening the sharia MSME ecosystem through the provision of adequate facilities, training, and halal certification. The results of this study indicate that religious tourism can be a driver of a sustainable local economy and in accordance with Islamic values.

Keywords: *religious tourism, MSMEs, Sheikh Zayed Mosque, sharia economy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan Masjid Raya Sheikh Zayed Solo sebagai destinasi wisata religi terhadap pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitarnya, dalam perspektif pariwisata syariah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara kepada pelaku UMKM seperti pedagang oleh-oleh, penjual makanan, juru parkir, dan tukang ojek, ditemukan bahwa masjid ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan aktivitas ekonomi lokal. Masjid Sheikh Zayed berhasil menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong tumbuhnya ekosistem UMKM berbasis syariah. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas, cuaca, dan minimnya pelatihan formal terkait ekonomi dan pariwisata syariah masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, pengelola masjid, dan pelaku usaha dalam memperkuat ekosistem UMKM syariah melalui penyediaan fasilitas yang memadai, pelatihan, dan sertifikasi halal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata religi dapat menjadi pendorong ekonomi lokal yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: wisata religi, UMKM, Masjid Sheikh Zayed, ekonomi syariah



PENDAHULUAN

Pariwisata religi menjadi segmen pariwisata yang mengalami peningkatan. Di Indonesia sendiri, wisata religi ini menjadi sebuah wisata yang banyak diminati, melihat juga bahwa Indonesia adalah negara yang mayoritas beragama Islam. Hal ini menjadi segmen sendiri dalam meningkatkan sektor perekonomian khususnya pada sektor UMKM. Dalam pengertiannya sendiri wisata syariah adalah sistem pada sektor pariwisata yang berfokus pada wisatawan muslim dan dalam pelaksanaannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Nijla Shifyamal Ulya & Faruq Ahmad Futaqi, 2022). Selain sebagai sarana spiritual dan melihat peninggalan sejarah-sejarah peradaban Islam, wisata religi ini juga meningkatkan dan memberdayakan perekonomian lokal. Salah satu wisata religi yang mampu untuk memberdayakan ekonomi lokal yaitu Masjid Raya Syekh Zayed Solo. Masjid ini menjadi magnet baru di daerah solo serta daerah lainnya di Indonesia bahkan mancanegara yang mengundang para wisatawan melihat megahnya arsitektur bangunan masjid.

Masjid Syekh Zayed Solo dibangun pada tahun 2022. Masjid ini dibangun merupakan sebuah hadiah yang diberikan dari Presiden PEA. Selain itu masjid Syekh Zayed Solo juga merupakan bentuk replika dari Sheikh Zayed Grand Mosque yang bertempat di Abu Dhabi, UEA (Fauzi, 2013). Hal ini membuat arsitektur dan bentuknya dibangun mirip dengan negara UEA. Dari pembangunan masjid ini, banyak para wisatawan ingin melihat keindahan arsitektur masjidnya. Hal ini menjadi aktivitas ekonomi yang mana menumbuhkan UMKM yang berdagang di sekitar Masjid Syekh Zayed. Keberadaan UMKM sekitar seperti pedagang kaki lima, warung makan, hingga oleh-oleh menjadikan aktivitas perekonomian di sekitar masjid hidup. Tetapi, di sisi lain para pedagang penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi di sekitar Masjid ini tidak bertentangan dengan prinsip syariah, seperti keadilan, kehalalan, keberkahan dan prinsip-prinsip syariah lainnya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Dampak Wisata Religi Masjid Raya Syekh Zayed terhadap pertumbuhan UMKM di sekitarnya?
2. Sejauh mana prinsip pariwisata syariah diterapkan oleh pelaku UMKM di kawasan Masjid tersebut?
3. Tantangan dan harapan pelaku umkm terhadap pertumbuhan perekonomian di sekitar Masjid Raya Syekh Zayed

Tinjauan Pustaka

1. Wisata Religi

Wisata Religi adalah perjalanan sementara yang dilakukan seseorang ke tempat-tempat di luar tempat tinggal atau tempat kerjanya untuk mengunjungi lokasi yang memiliki nilai keagamaan. Tujuan dari wisata ini bisa beragam, seperti mengisi waktu luang, belajar, bersantai, bersenang-senang, atau melakukan ibadah agar bisa memperkuat rasa keimanan. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat, baik secara fisik maupun mental, dan bisa dirasakan dalam jangka pendek maupun panjang.

Dalam islam, ada banyak peninggalan bersejarah yang bisa dijadikan sebagai tujuan wisata religi, seperti makam tokoh-tokoh penting, masjid, kerajaan lama, perhiasan, adat istiadat, dan



lain sebagainya. Semua ini menjadi daya tarik tersendiri bagi umat Islam yang ingin melakukan ziarah ataupun mengunjungi masjid sebagai bentuk wisata religi (Hasanah, 2020).

2. Peran UMKM Terhadap Perekonomian

Secara umum, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan menengah) memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM menjadi pelaku utama dalam kegiatan ekonomi, membuka banyak lapangan pekerjaan, berperan besar dalam perekonomian daerah dan pemberdayaan masyarakat, menciptakan pasar-pasar baru, serta memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan neraca pembayaran (Sofyan, 2017).

3. Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip dalam Ekonomi Islam dibangun berdasarkan lima nilai utama yang bersifat universal, yaitu: tauhid (keimanan kepada Allah), 'Adl (keadilan), nubuwwah (keteladanan Nabi), Khilafah (kepemimpinan/pemerintahan), dan ma'ad (tanggung jawab atas hasil atau balasan di akhirat). Kelima nilai ini menjadi landasan dalam menyusun teori-teori Islam. Namun, teori yang baik tidak akan berarti jika tidak diterapkan dalam sistem yang nyata. Tanpa penerapan, ekonomi Islam hanya akan menjadi bahkan kajian akademik yang tidak memberikan pengaruh langsung pada kehidupan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, dari kelima nilai utama, lahirlah tiga prinsip turunan (prinsip derivatif) yang menjadi ciri khas sistem ekonomi Islam, yaitu kepemilikan beragam (multiple ownership), kebebasan bertindak (freedom to act), dan keadilan sosial (social justice).

Di atas semua nilai prinsip yang sudah dijelaskan sebelumnya, ada satu konsep utama yang menaungi semuanya, yaitu akhlak. Akhlak memiliki posisi paling penting karena menjadi tujuan utama ajaran Islam dan misi para Nabi, yaitu untuk menyempurnakan perilaku manusia (Sohrah, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Masjid Shaikh Zayed Sebagai Pusat Religi

Masjid Raya Shaikh Zayed Surakarta direncanakan menjadi pusat kegiatan keagamaan (Islamic Center) yang menyediakan berbagai fasilitas yang sangat mendukung program dan peran masjid. Peran utama Masjid Shaikh Zayed yaitu sebagai pusat ibadah dan dakwah. Kedua sebagai pusat pendidikan dan literasi keagamaan. Ketiga sebagai simbol moderasi dan kerja sama internasional antara Indonesia dan Uni Emirat Arab (UEA). Keempat yaitu sebagai destinasi wisata religi. Kelima sebagai pusat pemberdayaan sosial dan ekonomi. Selain itu, masjid ini juga akan mendorong pengembangan masyarakat di sekitarnya agar hidup dalam kedamaian dan kesejahteraan (Studi et al., 2024).

Masjid ini menjadi destinasi wisata religi yang menarik wisatawan domestik, design masjid yang terinspirasi dari timur tengah menjadi salah satu alasan orang datang. Hampir setiap hari, banyak wisatawan yang berkunjung ke Masjid Raya Shaikh Zayed, sehingga masyarakat disekitar tempat ini memanfaatkan kesempatan ini untuk menjual barang disekitar masjid dengan harapan memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Keberadaan Masjid Shaikh Zayed memiliki dampak pada pariwisata Kota Surakarta khususnya untuk wisata religi. Dapat dilihat dari tingginya angka wisatawan, terlebih pada saat



acara tertentu seperti bulan ramadhan dan hari raya umat islam. Kawasan Masjid Raya Shaikh Zayed telah menjadi sumber ekonomi yang baru untuk warga sekitar Kota Surakarta. Ini terlihat melalui munculnya profesi baru diarea ini seperti pedagang UMKM, juru parkir, tukang ojek, dan lain-lain. Perkembangan ini memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat Kota Surakarta(Diajukan et al., 2024).

Pertumbuhan UMKM: jenis usaha, peningkatan pendapatan, lapangan kerja

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti telah melakukan wawancara dengan 3 narasumber yaitu pedagang oleh-oleh, juru parkir, dan tukang ojek terkait pertumbuhan UMKM sebagai destinasi wisata religi di Masjid Shekh Zayed dengan hasil berikut:

1. Pedagang Oleh-Oleh

Sebelum berdirinya Masjid Shekh Zayed belum ada pedagang UMKM yang berjualan, dan dengan didirikannya Masjid Shekh Zayed banyak masyarakat sekitar mendapatkan lapangan kerja baru. Berdirinya Masjid Shekh Zayed ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar, karena mengurangi angka pengangguran yang dimana masyarakat sekitar membuka usaha UMKM sekitar Masjid Shekh Zayed. Terutama bapak Arif yang sebelumnya bapak Arif belum berprofesi sebagai pedagang dan sekarang bapak Arif menjadi pedagang oleh-oleh khas solo di daerah Masjid Shekh Zayed yang berlokasi tepat disamping masjid. Adanya pengelola wilayah untuk memudahkan masyarakat berjualan didaerah masjid, yang dimana setiap stand tidak ada tarif sewa, tetapi ada uang kebersihan yang harus dibayarkan kepada pengelola. Banyaknya wisatawan lokal, wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara sangat mempengaruhi pendapatan UMKM yang berada di daerah Masjid Shekh Zayed. Bapak Arif sangat bersyukur karena adanya Masjid Shekh Zayed ini mendapatkan penghasilan yang cukup lumayan, adapun hari-hari besar Islam khususnya para pedagang UMKM sangat senang karena omset yang meningkat dari biasanya. Untuk kendala buat para pedagang UMKM saat berdagang salah satunya yaitu cuaca, saat cuaca hujan angin para pedagang akan menutup jualannya karena stand yang tidak ada penutupnya mengakibatkan kerusakan pada barang dagangannya. Harapan para pedagang UMKM terutama bapak Arif untuk diadakannya kepelatihan mengenai pengembangan UMKM untuk kedepannya.

2. Penjual Minuman

Masjid Shekh Zayed berperan sebagai pusat kegiatan ekonomi dengan menyediakan ruang bagi pedagang untuk berjualan. Sebelum berdirinya Masjid Shekh Zayed Bu Fina sudah berjualan dan dengan didirikannya Masjid Shekh Zayed Bu Fina pindah berjualan di depan Masjid Shekh Zayed yang dikelola pihak kampung setempat. Pedagang UMKM sangat bersyukur karena keberadaan Masjid ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Pendapatan yang signifikan bagi para pedagang khususnya di hari-hari besar omset akan meningkat. Adapun kendala yang dihadapi para pedagang UMKM seperti cuaca yang tidak mendukung, yang mengakibatkan penurunan omset. Meskipun memberikan dampak positif, keberadaan pedagang UMKM juga menghadirkan tantangan, seperti kemacetan karena berada dipinggir jalan. Seperti harapan pedagang UMKM yang lain Bu Fina juga berharap agar ada kepelatihan mengenai pengembangan UMKM agar menjadi bekal buat para pedagang UMKM.



3. Juru Parkir

Terdapat beberapa lahan parkir yang dimiliki perorangan dan pemerintah, yang dimana lahan parkir milik perorangan berada diwilayah atau lahan mereka sendiri yang dijadikan tempat parkir dan lahan parkir pemerintah biasanya berada dipinggir jalan yang dikelola pihak dinas perhubungan. Seperti halnya pedagang UMKM, masyarakat memanfaatkan lahan yang mereka miliki untuk dijadikan lahan parkir karena mendapatkan penghasilan yang lumayan dari lahan parkir tersebut. Biasanya tarif parkir yang dimiliki perorangan harganya lumayan lebih mahal dibandingkan tarif parkir milik pemerintah (tarif resmi). Tarif parkir milik perorangan biasanya sepeda motor (Rp 5.000), mobil (Rp 20.000). Sedangkan tarif parkir resmi sepeda motor (Rp 3.000), mobil (Rp 5.00), elf & minibus (Rp 10.000).

4. Tukang Ojek

Didirikannya Masjid Shekh Zayed sebagai destinasi wisata religi menarik banyak pengunjung, baik dari dalam maupun luar kota. Hal ini menciptakan peluang ekonomi bagi warga sekitar, termasuk mereka yang beralih profesi menjadi tukang ojek. Sebagian warga memanfaatkan kesempatan ini untuk menawarkan jasa ojek, membantu pengunjung yang parkir jauh dari masjid untuk mencapai lokasi ibadah. Meskipun banyak tukang ojek yang beroperasi secara resmi, masih terdapat oknum yang beroperasi tanpa izin resmi, mematok tarif tidak sesuai ketentuan, dan berpotensi menyebabkan kemacetan. Pemerintah Kota Surakarta telah menertibkan parkir liar dan mengingatkan pentingnya pengaturan transportasi untuk menjaga kenyamanan pengunjung. Secara keseluruhan, tukang ojek di sekitar Masjid Raya Sheikh Zayed Solo memberikan dampak positif dalam aspek ekonomi dan mobilitas. Namun, diperlukan pengawasan dan penataan yang lebih baik untuk mengurangi dampak negatif dan memastikan keberlanjutan manfaat bagi masyarakat setempat.

Tantangan, Peluang dan Kebutuhan Penguatan Ekosistem UMKN Syariah

Ekosistem UMKM Syariah di Masjid Raya Shaikh Zayed memiliki banyak manfaat, seperti menciptakan lapangan pekerjaan, menyediakan barang dan jasa yang diperlukan masyarakat, dan pemerataan usaha untuk mendistribusikan pendapatan nasional. Semua ini membantu mengurangi tingkat penganggura. Hal ini menjadi peluang bagi mereka yang memiliki kemampuan bisnis (Putri, 2021). Efek yang timbul dari peningkatan ekonomi adalah kesejahteraan dan kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam perspektif ekonomi Islam. Namun masih terdapat tantangan nyata di lapangan. Salah satu tantangan yang sering muncul adalah saat musim hujan tiba dan adanya event-event besar di area masjid sehingga membuat pengunjung menjadi sepi (Zainorrahman & Zulfikri, 2023). Kondisi ini menyebabkan turunnya jumlah pengunjung ke UMKM sekitarnya. Dari salah satu wawancara kami kepada pelaku UMKM sekitar Masjid Raya Syekh Zayed mengatakan bahwa, “jika terjadi hujan lapak nya aman mas, tapi ya pengunjung juga sepi jadi yang mampir mau beli di stand kami juga sepi”, ini menjadikan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah saat musim hujan yang dimana akan menurunkan pengunjung yang akan mendatangi Masjid tersebut.

Masjid Raya Shaikh Zayed sebagai ikon wisata religi punya peluang besar untuk menjadi pusat pengembangan ekonomi syariah. Banyak pengunjung dari berbagai daerah bahkan luar negeri membuka pasar potensial bagi produk halal dan usaha syariah. Apalagi kesadaran masyarakat



tentang prinsip-prinsip syariah Islam, secara fundamental tidak hanya berfokus pada penghasilan keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan pada penghasilan bahkan aspek kehalalan, keberkahan, dan kemaslahatan dalam setiap operasi bisnis mereka. Konsep ini memastikan bahwa seluruh proses bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menekankan keseimbangan antara pencapaian tujuan material dan spiritual (Amarullah et al., 2023).

Untuk memperkuat ekosistem ini, dibutuhkan banyak hal. Misalnya, penyediaan tempatjualan yang lebih ramah terhadap kondisi cuaca, pelatihan literasi bisnis dan keuangan syariah bagi pedagang, serta sertifikasi halal juga menjadi hal penting agar produk lebih dipercaya konsumen. Semua upaya ini akan semakin kuat jika ada sinergi antara pengelola masjid, dan komunikasi UMKM itu sendiri.

Pertumbuhan UMKM dan kesiapan dalam Menerapkan Prinsip Pariwisata Syariah

Pertumbuhan perekonomian terutama pada UMKM di sekitar Masjid Zayed mengharuskan para pelaku mematuhi prinsip-prinsip syariah, karena pariwisata syariah mengedepankan prinsip syariah untuk menjamin kehalalan prinsip syariah kepada para pengunjung yang datang. UMKM yang telah berkembang pada sekitar Masjid Raya Syeikh Zayed didominasi pada sektor kuliner halal, cinderamata Islami, jasa, oleh-oleh dan lain sebagainya. Para pelaku UMKM sudah menerapkan prinsip-prinsip syariah seperti kejujuran, kehalalan produk dan lain sebagainya. Dalam wawancara kami, salah satu pelaku UMKM yaitu penjual oleh-oleh mengatakan bahwa kehalalan produk saya bisa dilihat dari kemasan oleh-oleh nya. Ini menjadikan bahwa produk yang dijual oleh para pelaku UMKM adalah produk yang halal walaupun cap halal yang ada itu langsung dari pusat atau pabriknya.

Namun demikian, dari sisi penerapan prinsip pariwisata syariah secara lebih luas seperti etika pelayanan Islami, pengelolaan usaha berbasis nilai-nilai keberkahan, serta kesadaran lingkungan dan sosial masih terdapat celah yang perlu diperkuat. Wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum mendapatkan pelatihan formal mengenai konsep pariwisata syariah. kementerian pariwisata mengatakan bahwa dengan ekonomi syariah yang berkembang pesat, maka akan berdampak baik bagi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia (kemenparekraf, 2021). Oleh karena itu, dukungan berupa edukasi, pendampingan, dan pelatihan terpadu sangat diperlukan untuk membangun ekosistem UMKM syariah yang tidak hanya mengandalkan aspek halal, tetapi juga menanamkan nilai keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam menjalankan usaha di kawasan wisata religi.

KESIMPULAN

Masjid Raya Sheikh Zayed Solo tidak hanya menjadi ikon wisata religi baru di Kota Surakarta, tetapi juga telah memberikan dampak ekonomi yang signifikan, terutama dalam mendorong pertumbuhan UMKM di sekitarnya. Keberadaan masjid ini menarik banyak wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, yang secara langsung meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar, seperti pedagang oleh-oleh, penjual makanan dan minuman, juru parkir, hingga tukang ojek. Fenomena ini turut membuka lapangan kerja baru dan mengurangi angka pengangguran di wilayah tersebut.

Selain sebagai pusat spiritual, Masjid Sheikh Zayed juga menjadi katalisator terbentuknya ekosistem UMKM yang potensial. Meski mayoritas pelaku UMKM telah mulai menerapkan



prinsip-prinsip syariah, seperti menjual produk halal dan menjaga etika dalam berdagang, namun implementasi pariwisata syariah secara menyeluruh masih perlu ditingkatkan. Tantangan seperti cuaca buruk, keterbatasan fasilitas, dan belum adanya pelatihan formal mengenai ekonomi syariah menjadi hambatan utama yang harus segera ditangani.

Oleh karena itu, perlu ada sinergi antara pengelola masjid, pemerintah, dan pelaku usaha untuk memperkuat ekosistem UMKM syariah di kawasan ini. Langkah-langkah seperti penyediaan fasilitas yang layak, edukasi dan pelatihan bisnis syariah, serta pemberian sertifikasi halal akan membantu memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, Masjid Raya Sheikh Zayed dapat menjadi contoh keberhasilan wisata religi yang tidak hanya membangun spiritualitas, tetapi juga memberdayakan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan dan sesuai syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah, S., Maulidi, A., Syarifudin, E., & Fauzi, A. (2023). Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(10), 4607–4617.
- Diajukan, C., Salah, S., Syarat, S., Sarjana, G., Wilayah, P., Pembimbing, K. D., Putra, A. R., & Disusun, P. W. K. (2024). *PENGARUH AKTIVITAS MASJID RAYA SHEIKH ZAYED Muhammad Thoyib Abdulloh*.
- Fauzi, H. (2013). *Kilas Balik 2022, Masjid Raya Sheikh Zayed dan Persahabatan Indonesia - PEA*. Kemenag.Go.Id.
- Hasanah, N. (2020). Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, 6(2), 164–190.
- kemenparekraf. (2021). *Ekonomi Syariah Pendukung Sektor Parekraf dan Halal Tourism*. Kemenpar.Go.Id.
- Nijla Shifyamal Ulya, & Faruq Ahmad Futaqi. (2022). Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Pariwisata Religi Di Masjid Jami Tegalsari Ponorogo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2(1). <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v2i1.750>
- Putri, S. (2021). Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan Umkm Di Indonesia. *Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.59755/alhisab.v1i2.67>
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bilancia*, 11(1), 33–59.
- Sohrah, S. (2014). Prinsip Ekonomi dalam Islam. *Jurnal Al-Qadau*, Vol 1, No, 9.
- Studi, P., Islam, H., Doktor, P., Islam, J. S., Ilmu, F., Islam, A., & Indonesia, U. I. (2024). *Yogyakarta 2024*.
- Zainorrahman, & Zulfikri, R. R. (2023). Peluang Dan Tantangan Pengembangan Umkm Halal Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 20–31.